PENGARUH AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK

(Studi Kasus pada Beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)

Oleh :

Deddy Supardi

Zaenal Mutakin

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAK

Penelitian dilakukan pada beberapa kantor akuntan publik di kota Bandung, tujuan penelitian untuk menguji seberapa besar tingkat akuntabilitas dan kualitas hasil kerja auditor serta seberapa besar pengaruh dari kedua variabel.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif-analisis dengan pendekatan studi kasus. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor menggunakan korelasi rank spareman dan besarnya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor menggunakan koefisien determinasi. Pengujian hipotesis menggunakan statistik uji t dua pihak.

Berdasarkan analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang sedang, searah, dan signifikan. Artinya jika tingkat akuntabilitas naik maka kualitas hasil kerja auditor juga akan naik. Besarnya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor sebesar 35% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti etika, independensi, dan kompetensi auditor.

Kata kunci: Akuntabilitas, kualitas hasil kerja, auditor, dan KAP.

Pendahuluan

Manajemen tanpa bantuan auditor Kantor Akuntan Publik tidak dapat meyakinkan pihak luar perusahaan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya dan diandalkan dalam pengambilan keputusan karena pihak eksternal perusahaan menganggap bahwa manajemen memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut, bentuk-bentuk kepentingan dalam perilaku negatif seperti: Perilaku tidak etis dalam perusahaan terdiri dari perilaku yang menyalahgunakan kedudukan/posisi *(abuse potition)*, perilaku yang menyalahgunakan kekuasaan *(abuse power)*, perilaku yang menyalahgunakan sumber daya organisasi *(abuse resourses)*, serta perilaku yang tidak berbuat apa-apa *(no action)* (Wilopo, 2006:349). Kegiatan audit yang dilakukan harus oleh auditor yang profesional, karena Profesi akuntan Indonesia di masa akan datang akan menghadapi tantangan yang semakin berat, untuk itu kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan.(Machfoeedz dalam Reyowijoyo 2005:66-67), serta memiliki kualitas yang tinggi.

Kualitas hasil kerja auditor yang melakukan jasa audit terhadap perusahaan dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas) dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Rasa tanggung jawab atau akuntabilitas merupakan suatu keadaan yang dirasakan oleh auditor bahwa pekerjaan yang dilakukan telah sesuai dengan prosedur dan standar akuntan publik sehingga dapat dipertanggungjawabkan mengenai kesimpulan yang dibuat untuk pihak-pihak yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari (2007) mengungkapkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil kerja auditor dengan kompleksitas pekerjaan pemeriksaan. Dengan adanya penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat akuntabilitas individu dalam menyelesaikan pekerjaannya dapat mempengaruhi kualitas hasil kerja berdasarkan tingkat kompleksitas pekerjaan auditor yang akan berimbas pada informasi yang dihasilkan, informasi yang dihasilkan tersebut akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Kasus kegagalan audit di Indonesia sering dihubungkan sebagai salah satu penyebab krisis ekonomi yang dimulai pada tahun 1997. Buruknya praktik-praktik akuntansi di Indonesia diindikasikan ikut mendorong memburuknya krisis ekonomi yang terjadi. Integritas dan tanggung jawab auditor Indonesia dipertanyakan khususnya pada pengauditan bank. Bank yang memperoleh opini auditor wajar tanpa pengecualian dalam laporan keuangannya justru mengalami kebangkrutan (Bisnis Indonesia dalam Koroy, 2007:114). Skandal manipulasi akuntansi melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan WorldCom maupun beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farma dan Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi. Kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Keterlibatan komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor salah satunya dialami oleh Enron, cukup membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam. Terungkapnya skandal-skandal sejenis ini menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat keuangan (Susiana Arleen Herawaty, 2007:2). Selain dari pihak perusahaan, external auditor juga harus turut bertanggung jawab terhadap merebaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi seperti ini. Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat juga mulai banyak dipertanyakan apalagi setelah didukung oleh bukti semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan (Susiana Arleen Herawaty, 2007:2).

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk diteliti mengenai akuntabilitas dan kualitas hasil kerja auditor berdasarkan hasil penelitian sebelumnya baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri.

Perumusan Masalah

Fenomena yang dapat diamati dewasa ini adalah semakin menguatnya tuntutan akuntabilitas oleh organsasi sektor publik seperti kantor akuntan publik. Hal tersebut berdasarkan kejadian yang terjadi pada saat ini.

Sedangkan kantor akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memberikan opini mengenai hasil audit yang telah dilakukan terhadap auditee. Jika kantor akuntan publik tidak memperhatikan hal tersebut maka para pemakai laporan auditor akan mengalami informasi yang tidak memberikan kebenaran.

Sehingga berdasarkan kejadian tersebut peneliti merumuskan permasalahan penelitian adalah: apakah ada pengaruh mengenai akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor?

Kajian Pustaka

Akuntabilitas

"Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya". (Tetcock dalam Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari 2007:6) Bahwa peran dan tanggung jawab auditor diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia ataupun *Statement on Auditing Standards (SAS*) yang dikeluarkan oleh *Auditing Standards Boards (ASB).* Peran dan tanggung jawab auditor adalah sebagai berikut: (a)Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kecurangan *(fraud),* kekeliruan, dan ketidakberesan. SPAP Seksi 316 pendeteksian terhadap kekeliruan dan ketidakberesan dapat berupa kekeliruan dan pengumpulan dan pengolahan data akuntansi, kesalahan estimasi akuntansi, kesalahan penafsiran prinsip akuntansi tentang jumlah, klasifikasi dan cara penyajian, penyajian laporan keuangan yang menyesatkan serta penyalahgunaan aktiva. (b) Tanggung jawab mempertahankan sikap independensi dan menghindari konflik. SPAP Seksi 220 harus bersikap jujur, bebas dari kewajiban klien, dan tidak mempunyai kepentingan dengan klien baik terhadap manajemen maupun pemilik. (c) Tanggung jawab mengkomunikasikan informasi yang berguna tentang sifat dan hasil proses audit. SPAP Seksi 341 menyatakan bahwa hasil evaluasi yang dilakukan mengindikasikan adanya ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan, auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen untuk memperbaiki kondisi tersebut. Bila ternyata tidak memuaskan, auditor boleh tidak memberikan pendapat dan perlu diungkapkan. (d) Tanggung jawab menemukan tindakan melanggar hukum dari klien. SPAP Seksi 317 memberikan arti penting tentang pelanggaran terhadap hukum atau perundang-undangan oleh satuan usaha yang laporan keuangannya diaudit. Penentuan pelanggaran tersebut bukan kompetensi auditor tetapi hasil penilaian ahli hukum. Indikasinya adalah pengaruh langsung yang material terhadap laporan keuangan sehingga auditor

melakukan prosedur audit yang dirancang khusus agar diperoleh keyakinan memadai apakah pelanggaran hukum telah dilakukan. (Nini Sofryanti dalam Slamet Sugiri dan Nasuhi Hidayat 2003:305-306)

Bahwa untuk mengukur akuntabilitas indikator yang digunakan sebagai berikut: Seberapa besar motivasi mereka untuk meyelesaikan pekerjaan tersebut. Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding orang dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan. Seberapa yakin mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. (diani Mardisar dan Ria Nelly Sari 2007:6-7)

Kualitas Hasil Kerja

"Kualitas hasil kerja adalah jumlah respon yang benar yang diberikan seseorang dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan yang dibandingkan dengan standar hasil kerja atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya". (Diani Mardisar dan Nia Nelly Sari 2007:11). Sedangkan "Kualitas kerja dari auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit". (Suryanita Weningtyas, dkk. 2007:4) "Prosedur audit meliputi langkah-langkah yang harus dilakukan oleh auditor dalam melakukan audit. Prosedur audit ini sangat diperlukan bagi asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif". (Malone dan Roberts dalam Suryanita Weningtyas, dkk 2007:4) Prosedur-prosedur audit yang mudah untuk dilakukan praktik penghentian prematur adalah: pemahaman bisnis (PSA No. 5 2001), pertimbangan pengendalian internal (PSA No. 69 2001), internal auditor klien (PSA No. 33 2001), informasi asersi manajemen (PSA No. 7 2001), prosedur analitik (PSA No. 22 2001), Konfirmasi (PSA No. 7 2001), representasi manajemen (PSA No. 17 2001), pengujian pengendalian teknik berbantuan komputer (PSA No. 59 2001), sampling audit (PSA No. 26 2001), dan perhitungan fisik (PSA No. 7 2001) (Herningsih dalam Suryanita Weningtyas, dkk. 2007:4). Sedangkan kualitas hasil kerja dapat diukur dengan instrumen berikut ini: Mutu (baik/buruk) hasil pekerjaan yang diselesaikan pegawai atas pekerjaan yang diberikan atasan. Kepuasan pemberi tugas (atasan) dengan hasil kerja sebagai bukti pegawai dapat melaksanakan instruksi dengan tepat. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan atasan (Any Wedhiastuty dalam www.damandiri.co.id) dan Kualitas hasil kerja seseorang dipengaruhi oleh

kerjasama tim yang dibentuk, karena "membentuk tim kerja bertujuan untuk mempermudah proses kerja dan meningkatkan kualitas hasil kerja" (djajendra dalam www.djajendra.blog.co.uk).

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Bahwa akuntabilitas memiliki suatu pengaruh terhadap tingkat kinerja seperti yang berikut ini: "Pengukuran kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dan manajer dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik"(Mardiasmo 2002:121). Meisser dan Quilliem meneliti pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor "Akuntabilitas yang dimiliki auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam mengambil keputusan". (Meisser dan Quilliem dalam Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari 2007:3). Berdasarkan teori dan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kognitif (penilaian kinerja) auditor pada kantor akuntan publik

Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu akuntabiitas terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil kerja auditor.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penyusunan skripsi ini adalah akuntabilitas dan kualitas hasil kerja auditor.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis-deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu "**Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor**", maka operasionalisasi variabel yang digunakan adalah:

1. **Variabel X** adalah akuntabilitas sebagai variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Indikator yang digunakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Alison serta Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari yaitu motivasi, usaha, dan keyakinan. Skala pengukuran indikator menggunakan skala ordinal dengan menggunakan skala likert.
2. **Variabel Y** adalah kualitas hasil kerja auditor sebagai variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Indikator yang digunakan adalah seperti yang dinyatan oleh Any Wedhiastuty, Djajendra, dan Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari yaitu tepat waktu, mutu pekerjaan, kerjasama tim, kepuasan pemberi kerja, dan

kompleksitas pekerjaan tinggi. Skala pengukuran indikator menggunakan skala ordinal dengan menggunakan skala likert.

Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *probability sampling* dengan cara *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan tabel Kriche dan Morgan.

Populasi

populasi penelitian ini adalah kantor akuntan publik yang berada di kota Bandung yaitu dengan jumlah populasi 10 kantor akuntan publik. Penggunaan kantor akuntan publik dikarenakan untuk lebih menghasilkan data yang lebih objektif. Para kantor akuntan publik tersebut telah terbiasa melakukan pemeriksaan keuangan/nonkeuangan pada perusahaan-perusahaan baik perusahaan pemerintah maupun swasta serta instansi-instansi.

Sampel

Berdasarkan pengertian diatas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik di kota Bandung dengan jumlah sampel 10 kantor akuntan publik dengan tingkat kepercayaan 95% berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan. Namun adan satu KAP yang tidak mengembalikan kuesioner maka jumlah sampel sebanyak 9 KAP.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada beberapa kantor akuntan publik di kota Bandung, penulis memperoleh data yaitu tentang tingkat akuntabilitas berdasarkan indikator motivasi, usaha/daya pikir, dan keyakinan bahwa pekerjaan akan diperiksa oleh atasan melalui penyebaran kuesioner, dari data tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Bahwa motivasi sebagai hal yang harus diperhatikan untuk meningkatkan akuntabilitas kantor akuntan publik di kota Bandung telah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan tingkat persentase responden dalam menjawab kuesioner berdasarkan item-item pertanyaan positif dengan tingkat jawaban sangat setuju sebanyak 42.99% menjawab setuju sebanyak 56.05% serta ragu-ragu sebanyak 0.96%. jika seluruh jawaban tersebut dimasukkan dalam kriteria maka termasuk dalam kriteria sangat baik. Namun masih memiliki kelemahan yaitu motivasi yang diberikan masih perlu untuk ditingkatkan. (2) Bahwa dengan adanya usaha/daya pikir yang ada pada kantor akuntan publik maka akuntabilitasnya dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil penelitian dengan

menggunakan item-item pertanyaan positif bahwa responden menjawab sangat setuju sebanyak 25.68% menjawab setuju sebanyak 71.93% menjawab ragu-ragu sebanyak 2.05% serta menjawab tidak setuju sebanyak 0.34% jika seluruh jawaban responden dimasukkan dalam kriteria maka termasuk dalam kriteria baik. Namun masih memiliki kelemahan yaitu usaha/daya pikir masih perlu untuk ditingkatkan. (3) Bahwa tingkat keyakinan pekerjaan akan diperiksa berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan item-item pertanyaan positif diperoleh hasil responden dengan responden menjawab sangat setuju sebanyak 26.62% responden menjawab setuju sebanyak 71.22% serta menjawab ragu-ragu sebanyak 1.49% dan menjawab tidak setuju sebanyak 0.67%. jika dimasukkan dalam kriteria maka termasuk dalam kriteria baik. Namun masih memiliki kelemahan bahwa keyakinan auditor bahwa atasan akan memeriksa pekerjaan mereka masih rendah. (4) Bahwa motivasi, usaha/daya pikir, dan keyakinan sebagai hal yang meningkatkan akuntabilitas kantor akuntan publik menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan menunjukkan tingkat akuntabilitas telah dicapai sebesar 83.94% Namun masih memiliki kelemahan pada tingkat usaha/daya pikir.

Setelah dilakukan penelitian terhadap tingkat kualitas hasil kerja auditor pada beberapa kantor akuntan publik di kota Bandung melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan item-item pertanyaan negatif diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Bahwa responden menyatakan ketepatan waktu tidak memberikan kualitas hasil kerja auditor yang baik maka diperoleh jawaban dengan jumlah sangat tidak setuju sebanyak 16.76% tidak setuju sebanyak 72.63% ragu-ragu sebanyak 10.05% dan setuju sebanyak 0.56% jika seluruh jawaban responden dimasukkan dalam kriteria maka termasuk kriteria baik. Namun memiliki kelemahan pada waktu yang disediakan untuk melakukan pemeriksaan kurang memadai. (2) Bahwa mutu pekerjaan yang telah dilakukan memiliki kualitas yang rendah sebagai hal pembentuk kualitas hasil kerja auditor maka diperoleh hasil responden dengan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 68.13% tidak setuju sebanyak 21.98% dan ragu-ragu sebanyak 9.89% jika disimpulkan seluruh jawaban responden maka termasuk kriteria baik. Namun memiliki kelemahan bahwa atasan perlu untuk memberikan perhatian terhadap hasil pekerjaan auditor. (3) Bahwa kerjasama team tidak dilaksanakan dengan baik maka berdasarkan hasil penelitian diperoleh jawaban sangat tidak setuju sebanyak 23.81% tidak setuju 60% ragu-ragu 12.86% dan setuju 3.33% jika disimpulkan maka kriteria kerjasama team termasuk dalam kriteria baik. Namun memiliki kelemahan bahwa kerjasama team dinyatakan bukan salah satu syarat keberhasilan pemeriksaan. (4) Bahwa klien tidak merasakan kepuasan dengan hasil audit yang dilakukan beberapa kantor akuntan publik di kota Bandung maka responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 23.73% tidak setuju 69.15% ragu-ragu 7.12% jika disimpulkan maka diperoleh kriteria baik dari jawaban responden tersebut. Namun masih memiliki kelemahan bahwa klien kurang merasakan kepuasan dari hasil audit. (5) Bahwa kompleksitas pekerjaan tinggi

menghalangi kualitas hasil kerja auditor ternyata dari hasil penelitian diperoleh hasil dengan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 21.51% tidak setuju 58.78% ragu-ragu 18.28% dan setuju sebanyak 1.43% jika disimpulkan jawaban responen tersebut maka termasuk dalam kriteria baik. Namun masih memiliki kelemahan bahwa semakin rumit pekerjaan yang dilakukan kualitasnya menurun. (6) Tingkat kualitas hasil kerja auditor pada beberapa kantor akuntan publik telah mencapai hasil yang baik. Hal ini berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai sebesar 79.44% yang termasuk dalam persentase kriteria yang baik. Namun masih memiliki kelemahan dalam hal tingkat kompleksitas pekerjaan tinggi.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan uji validitas dan reabilitas maka seluruh item-item pertanyaan yang digunakan adalah valid. Serta hasil analisis korelasi rank spareman pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara akuntabilitas dengan kualitas hasil kerja auditor diperoleh r = 0,588, berarti menunjukkan adanya hubungan korelasi yang sedang dan bersifat positif antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Besarnya konstribusi pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 35% dan sisanya sebesar 65% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti etika auditor, independensi auditor, dan kompetensi auditor.

Berdasarkan tujuan penelitian maka dilakukan pengujian hipotesis untuk melihat sifat apakah variabel akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor memiliki nilai yang signifikan. Maka untuk mengujinya menggunakan uji t dua pihak yang diperoleh nilai sebesar 3,66. jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 2. 4729 maka hipotesis tersebut dapat diterima yaitu terdapat pengaruh antara akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor. Kualitas hasil kerja dalam penelitian ini menggunakan ketepatan waktu, mutu pekerjaan, kerjasama team, kepuasan pemberi kerja, dan kompleksitas pekerjaan tinggi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa akuntabilitas yang dilakukan kantor akuntan publik dikota Bandung telah mencapai kriteria yang baik. Penerapan akuntabilitas dari segi motivasi memiliki tingkatan tertinggi dengan kriteria sangat baik diikuti keyakinan bahwa pekerjaan akan diperiksa oleh atasan dan terakhir adalah usaha/daya pikir.

2. Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa kualitas hasil kerja auditor pada kantor akuntan publik di kota Bandung telah mencapai kriteria yang baik. Tingkat kualitas hasil kerja auditor pada kantor akuntan publik di kota Bandung dari segi kerjasama team menempati posisi tertinggi dengan kriteria baik diikuti mutu pekerjaan, ketepatan waktu, kepuasan pemberi kerja, dan terakhir kompleksitas pekerjaan tinggi.
3. Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan dengan menggunakan metode korelasi spareman rank didapat adanya pengaruh yang signifikan antara akuntabilitas dengan kualitas hasil kerja auditor pada kantor akuntan publik di kota Bandung, artinya jika tingkat akuntabilitas naik maka kualitas hasil kerja auditor juga akan naik, begitu pula sebaliknya jika akuntabilitas menurun maka kualitas hasil kerja auditor juga akan. Hasil perhitungan dari pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas hasil kerja auditor adalah sebesar 35% dan sisanya adalah 100% - 35% = 65% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti etika auditor, independensi auditor, kompetensi auditor. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Nia Nelly Sari dan Diani Mardisar, Tan dan Alison.

Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran bagi kantor akuntan publik di kota bandung, mudah-mudahan bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan kantor akuntan publik di Indonesia khususnya di kota Bandung. Adapun saran-saran yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut:

1. Bahwa pimpinan KAP harus lebih memberikan perhatian terhadap tingkat usaha/daya pikir sebagai wujud untuk meningkatkan akuntabilitas kantor akuntan publik di kota Bandung.
2. Bahwa pimpinan KAP harus lebih memperhatikan supervisi tingkat kompleksitas pekerjaan yang dilakukan oleh staf.

Daftar Pustaka

Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari, 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor.* Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar 26 – 28 Juli 2007

Kamus Besar Akuntansi, 2004. Jakarta : Citra Harta Prima

Mardiasmo, 2002. *Akuntansi Sektor Publik.* Yogyakarta:Andi. Edisi II

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. Edisi revisi

Muindro Renyowijoyo, 2005. *Persepsi Masyarakat dan Akuntan Tehadap Etika Profesi Akuntan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 7 No. 1. April 2005 hal 66-83

Slamet Sugiri dan Nasuhi Hidayat, 2003. *Persepsi Auditor dan Users Terhadap Laporan Audit dan Laporan Review.* Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 5, No. 3. Desember 2005 hal 301-321

Suryanita Weningtyas, dkk., 2007. *Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.* Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.10, No.1. Januari 2007 Hal. 1-9

Susiana Arleen Herawaty, 2007. *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar 26 – 28 Juli 2007

Wilopo, 2006. *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 9, No. 3. September 2006 Hal 346-366

www.damandiri.co.id

www.djajendra.blog.co.uk